

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Susiani

SD Negeri 050756 Alur Dua, kab. Langkat

Abstract: The purpose of the implementation of learning improvements to improve learning outcomes of mathematics learning. The subjects of the study were the students of class I of Elementary School 050756 Alur Dua with 28 students consisting of 11 men and 17 women. The result of research shows that the implementation of demonstration method proved to increase the activity of the students showed that the acquisition in the initial study was only 6 students (21.43%) in the pre-cycle activity, 17 students (60.71%), and 28 students (100%) in cycle second or all students increased the activity in learning, and data of student learning outcomes from the average in the initial study only 57.50 and only 5 students or 17.24% of students who expressed due to obtain a minimum of 70 in accordance with KKM. Implementation of demonstration methods on learning mathematics proved able to improve student learning outcomes Class I SD Negeri 050756 Alur Dua District Sei Lapan academic year 2017/2018.

Keywords: demonstrations, day names, times

Abstrak: Tujuan dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 050756 Alur Dua sebanyak 28 siswa terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 6 siswa (21,43%) pada kegiatan pra siklus, menjadi 17 siswa (60,71%), dan 28 siswa (100%) pada siklus kedua atau semua siswa meningkat aktivitas dalam pembelajaran, dan data hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 57,50 dan hanya ada 5 siswa atau 17,24% siswa yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan KKM. Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I SD Negeri 050756 Alur Dua Kabupaten Sei Lapan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci: demonstrasi, nama hari, waktu

Matematika merupakan salah satu pelajaran pokok yang pertama dan utama di lembaga pendidikan dasar. Mengingat pentingnya pembelajaran matematika sebagai bagian

integral dari pendidikan pada umumnya sudah seharusnya dimulai sejak di Sekolah Dasar. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), mata pelajaran Matematika

perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Dalam pembelajaran matematika yang mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kegiatan proses belajar mengajar hendaknya berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas, kontekstual, menantang dan menyenangkan, menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan belajar melalui berbuat. Guru diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang akan memfasilitasi peserta didik dalam belajar, dan peserta didik sendirilah yang harus aktif belajar dari berbagai sumber belajar.

Mata pelajaran matematika, merupakan mata pelajaran yang membahas masalah tentang kemampuan menambah, mengurangi, mengalikan, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri, perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar guna membekali siswa agar mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi di era globalisasi ini.

Dalam pembelajaran Matematika SD, agar bahan pengajaran yang disampaikan menjadi lebih

mudah dipahami oleh siswa, diperlukan alat bantu pembelajaran, juga pemilihan strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang menarik dan tepat dapat membantu penulis dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Matematika tentang menentukan waktu (pagi, siang, malam) hari dan jam (secara bulat) yang peneliti lakukan, setelah dikoreksi hasil tes tertulis dari 28 siswa kelas I yang mengikuti tes kegiatan pra-siklus, 23 siswa (82,14%) belum memperoleh hasil yang diharapkan (tuntas). Di SD Negeri 050756 Alur Dua kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 70. Sehingga kalau nilai anak kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari penulis. Penulis sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik.

Usaha untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa memerlukan metode yang efektif dan efisien. Selain itu, diperlukan pula media pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, media memiliki peran yang sangat penting menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi dengan dalam pembelajaran matematika mengenai satuan waktu diharapkan membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa serta motivasi untuk belajar, juga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan informasi yang

disampaikan. Dengan demikian, penerapan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa kelas I di SD Negeri 050756 Alur Dua.

METODE

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 050756 Alur Dua Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa terdiri dari siswa laki-laki 11 siswa dan perempuan 17 siswa.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang terjadi selama pembelajaran berlangsung sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu terhadap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk melihat ada tidaknya peningkatan terhadap hasil belajar siswa, data yang diperoleh dari hasil tes evaluasi secara individual untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pembelajaran matematika.

Data yang terkumpul dianalisis, untuk melihat kelemahan-kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh diambil dari LKS, panduan observasi atau pengamatan, hasil evaluasi individu. Data hasil pengolahan LKS, panduan observasi atau pengamatan, hasil evaluasi individu, ditulis dalam bentuk deskripsi. Evaluasi

siswa secara kelompok dan individu ditulis dalam bentuk tabel sehingga nilai yang diperoleh siswa dapat dilihat dengan jelas. Setelah dimasukkan ke dalam tabel, kemudian nilainya diolah untuk dicari rata-ratanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil tes sebelum perbaikan digunakan untuk pedoman pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Hasil tes tersebut mencerminkan adanya kesenjangan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika pada materi menentukan waktu (pagi, siang, malam) hari dan jam (secara bulat).

Dari pengamatan pra siklus menunjukkan bahwa dari 28 orang siswa yang dikenai tindakan 5 orang siswa (17,86%) dinyatakan tuntas, sedangkan 23 orang siswa (82,14%) dinyatakan belum tuntas. Nilai rata-rata kelas sebesar 57,50. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran memerlukan tindakan perbaikan yang akan dilaksanakan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas karena ketuntasan belajar baru mencapai angka 17,86% atau 5 orang siswa dari batasan minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas. Perangkat itu meliputi bahan ajar, media pembelajaran, paket soal

beserta jawabannya, scoring penilaian, dan instrument pemantauan tindakan. Untuk siklus I proses perencanaan didasarkan pada hasil pembelajaran matematika tentang satuan waktu terdahulu (materi sebelumnya) dan perbaikan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, guru memperagakan metode demonstrasi pada materi satuan waktu. Siswa memperhatikan dengan baik peragaan materi satuan waktu. Guru meminta pada siswa agar menyebutkan nama-nama hari dalam satu minggu. Siswa dengan berkelompok dan dengan semangat menyebutkan nama-nama hari dalam 1 minggu. Guru meminta siswa agar mengurutkan kartu hari sesuai dengan urutan hari dalam 1 minggu. Siswa mengurutkan dengan penuh tanggung jawab dan menyebutkan urutan nama-nama hari walau masih ada yang salah. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Masing masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan satu kelompok yang terdiri dari 5 siswa memegang kartu bertulis angka. Siswa membentuk kelompok dan mendemonstrasikan materi satuan waktu sesuai dengan petunjuk guru. Pada kegiatan akhir tes lisan, dengan rincian kesimpulan pelajaran dan pemberian tugas.

Pengamatan

Tabel 1. Tes Formatif Siklus I

Kategori	Nilai
Nilai Terendah	50
Nilai Tertinggi	80
Nilai Rata-Rata	60,71
Ketuntasan	39,29%

Observasi

Proses ini dilakukan sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan, seperti data karakteristik siswa dikumpulkan sebelum pelaksanaan perbaikan di kelas, dengan berdasarkan data yang dimiliki oleh sekolah. Untuk data hasil belajar siswa diperoleh dengan melaksanakan evaluasi pada proses pelaksanaan perbaikan dan data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan tabel pengamatan. Dalam proses pengamatan peneliti dibantu oleh seorang pengamat yang berada dalam kelas ketika peneliti melakukan pembelajaran perbaikan.

Refleksi

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada siklus pertama adalah

- 1) Sebelum mulai belajar hendaknya guru memberi penjelasan tentang materi yang diajarkan pada siswa agar siswa mudah menerima materi pembelajaran yang sudah disampaikan.
- 2) Hendaknya guru memberi kesempatan pada siswa untuk betul-betul mencermati dan memegang kartu nama-nama hari yang dibawa, dengan demikian siswa akan mengetahui dan mengerti urutan nama-nama hari dalam satu minggu.
- 3) Hendaknya guru tidak tergesa-gesa dan memberikan waktu yang cukup pada siswa untuk mempelajari metode demonstrasi, agar siswa benar-benar paham bahwa pengukuran satuan waktu sebagai sumber belajar mereka.
- 4) Dikarenakan siswa belum begitu menguasai metode demonstrasi, agar mereka termotivasi untuk

menanyakan hal yang belum mereka pahami pada pengukuran satuan waktu, maka guru hendaknya memberi motivasi siswa dengan cara dan gaya saat penyampaian materi ajar. Dengan demikian kekurangan-kekurangan tersebut di atas hendaknya diperbaiki di Siklus II.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II dilakukan berdasarkan data dan hasil yang diperoleh pada refleksi pada siklus I. Perencanaan yang dilakukan lebih kompleks daripada persiapan pada siklus I karena peneliti harus merevisi metode, cara dan gaya mengajarnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Persiapan yang dilakukan sama dengan persiapan yang dilakukan pada siklus I yaitu mempersiapkan perangkat yang meliputi bahan ajar, media pembelajaran, paket soal beserta kunci jawaban, scoring penilaian, dan instrument pemantauan tindakan.

Pelaksanaan

Pada kegiatan inti, Pada kegiatan inti, guru mempersiapkan skenario pembelajaran matematika dengan materi satuan waktu dengan menggunakan metode demonstrasi yang dibagikan secara berkelompok, dan mempersiapkan LKS. Langkah selanjutnya guru menyiapkan beberapa kartu yang berisikan konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat satu buah kartu dipasang di dada. Setiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu

yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda. Pada kegiatan akhir tes lisan, dengan rincian kesimpulan pelajaran dan pemberian tugas. Setelah dirasa cukup, guru membagikan soal tes formatif akhir siklus, dan siswa diminta mengerjakan secara individual. Setelah selesai siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk diberikan penilaian.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Hasil Belajar	Nilai
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	80
Nilai Rata-Rata	72,86
Persentase Ketuntasan	93,10%

Observasi

Proses pengumpulan data pada siklus II dilakukan sama dengan proses pengumpulan data pada siklus I, yaitu untuk data hasil belajar siswa diperoleh dengan melakukan evaluasi pada proses pelaksanaan perbaikan. Dan data aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan table pengamatan dengan dibantu oleh seorang pengamat.

Refleksi

Data penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 72,86 dari 28 orang siswa yang dikenai tindakan 26 orang siswa (93,10%) dinyatakan tuntas, dan ada 2 siswa (6,90%) yang tidak tuntas, dan dari hasil observasi sebanyak 28 siswa atau 100% dinyatakan tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan perbaikan pembelajaran siswa kelas I pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan dinyatakan tuntas dan proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap proses perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 050756 Alur Dua pada pembelajaran matematika maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran matematika dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti efektif dalam kegiatan pembelajaran siswa. Pelaksanaan pembelajaran menempuh cara dengan melakukan proses pembelajaran di kelas dengan melakukan 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal guru melakukan demonstrasi sesuai dengan materi yaitu tentang menentukan waktu (pagi, siang, malam) hari dan jam (secara bulat), selanjutnya dalam kegiatan inti guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian tiap kelompok disuruh

melakukan pendemonstrasian sesuai dengan bimbingan dari guru. Dengan kegiatan seperti ini maka siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan.

2. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas I SD Negeri 050756 Alur Dua. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal hanya 6 siswa atau 21,43% pada kegiatan pra siklus, menjadi 17 siswa atau 60,71%, dan 26 siswa pada siklus terakhir dengan atau 100%.
3. Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan ketuntasan dan hasil belajar matematika siswa kelas I SD Negeri 050756 Alur Dua ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 57,50 dan hanya ada 5 siswa atau 17,86% siswa yang dinyatakan tuntas karena memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan KKM. Pada siklus pertama setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode demonstrasi, hasil belajar meningkat menjadi 17 siswa atau 60,71% dengan nilai rata-rata sebesar 60,71. Pada siklus kedua dengan menerapkan metode demonstrasi hasil belajar meningkat menjadi rata-rata 72,86 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 92,86%.

DAFTAR PUSTKA

- Muhsetyo, G. 2009. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadirman, A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zainal, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

